

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era modern, seluruh sektor industri bisnis menghadapi suasana yang kompetitif. Tidak terkecuali perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, pun merasakan atmosfer ini. Pariwisata merupakan kegiatan yang mempunyai peranan sangat strategis dalam mendukung pengembangan perekonomian masyarakat setempat. Sektor ini juga terencana dan tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi desa, namun juga menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Menurut Yoeti (2013), dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain pariwisata memperlihatkan perkembangan yang stabil bahkan memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya.

Sektor pariwisata sendiri, terdapat banyak jenis pariwisata salah satunya ekowisata. Menurut Aditya et al. (2023), ekowisata adalah praktik melaksanakan kegiatan pariwisata baik dalam lingkungan wisata alam maupun buatan, dengan partisipatif dan menganut budaya yang bersifat mendidik di suatu kawasan tertentu. Selain ekowisata, wisata alam juga merupakan jenis dari pariwisata. Menurut Lestari (2023), wisata alam adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan keindahan alam dan gejala keunikan. Pariwisata sendiri merupakan sektor yang penting bagi perekonomian Kabupaten Bandung, termasuk destinasi wisata alam seperti Gunung Puntang. Gunung Puntang menawarkan berbagai fasilitas wisata, mulai dari bumi perkemahan yang lengkap hingga wisata edukasi kopi dan situs bersejarah. Fasilitas yang memadai dan harga yang terjangkau menjadi faktor utama dalam menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan.

Komoditi unggulan di wilayah Kabupaten Bandung berasal dari sektor pertanian seperti padi, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, disusul oleh sektor industri seperti industri tekstil dan produk tekstil, industri pangan, industri karet dan plastik, serta industri pariwisata. Wisata andalannya adalah wisata alam dan agrowisata. Pemerintah Kabupaten Bandung telah menetapkan ketiga sektor industri di atas sebagai sektor inti dan andalan daerahnya. Di sektor pariwisata, wisata alam merupakan sektor yang paling menarik di antara banyaknya pilihan

wisata yang ada di kawasan Kabupaten Bandung sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bandung 2021 – 2023

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Asing	
2021	3.880.500	100	3.880.600
2022	6.548.815	1.748	6.550.563
2023	6.986.976	57.324	7.044.300

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Bandung mencapai 3.880.500, sementara jumlah wisatawan asing sangat sedikit, hanya 100 orang. Total jumlah kunjungan wisatawan di tahun ini adalah 3.880.600. Jumlah wisatawan asing yang rendah bisa disebabkan oleh pembatasan perjalanan internasional akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Wisatawan domestik meningkat menjadi 6.548.815, dan jumlah wisatawan asing juga naik menjadi 1.748. Total jumlah kunjungan wisatawan di tahun ini mencapai 6.550.563. Peningkatan ini mungkin mencerminkan pelanggaran pembatasan perjalanan dan peningkatan mobilitas masyarakat setelah pandemi mulai mereda. Pada tahun 2023, jumlah wisatawan domestik terus meningkat mencapai 6.986.976. Jumlah wisatawan asing juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 57.324. Total jumlah kunjungan wisatawan di tahun ini adalah 7.044.300.

Peningkatan jumlah wisatawan asing yang drastis mungkin mencerminkan pemulihan penuh dari industri pariwisata internasional dan peningkatan daya tarik Kabupaten Bandung bagi wisatawan mancanegara. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung terus meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata utama, baik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Selain itu, dari tahun ke tahun wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung terus bertambah. Hal ini merupakan sebuah peluang untuk destinasi wisata yang berada di Kabupaten Bandung. Maka dari itu, diharapkan pula untuk destinasi wisata agar selalu meningkatkan fasilitas dan memperhatikan harganya.

Menurut Octavianny et al. (2018), sebagian besar wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung hanya mengenal Kawah Putih, Situ Patenggang, dan Situ Cileunca sebagai daya tarik wisata alam Kabupaten Bandung karena tidak tersebarnya informasi pada beberapa daya tarik wisata alam yang ada. Padahal, tempat wisata alam lain di kawasan Kabupaten Bandung juga cukup potensial untuk dikembangkan. Salah satu tujuan wisata alam yang tidak banyak menjadi pilihan wisatawan saat berwisata ke Kabupaten Bandung adalah wisata alam Gunung Puntang.

Gunung Puntang terletak di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Kawasan sekitar Gunung Puntang masih lebat ditumbuhi pepohonan. Gunung Puntang memiliki berbagai fasilitas wisata seperti tempat parkir, toilet, musala, *café*, dan warung makan, serta terdapat juga akomodasi bergaya villa di sekitar kawasan wisata Gunung Puntang. Wisata alam Gunung Puntang merupakan destinasi wisata unik yang menawarkan tiga daya tarik dalam satu kawasan yaitu wisata alam, wisata sejarah, dan wisata buatan. Gunung ini merupakan bagian dari Pegunungan Malabar yang memiliki tiga puncak yaitu Puncak Besar, Puncak Mega, dan Puncak Haruman. Daya tarik wisata alam Gunung Puntang menawarkan beragam atraksi antara lain bumi perkemahan, Curug Cigeureuh, Curug Siliwangi, Gua Belanda, dan reruntuhan Stasiun Radio Malabar kuno. Selain atraksi tersebut, wisata alam Gunung Puntang juga memiliki sumber mata air alami yang dapat dijadikan sumber air bersih, yakni mata air Cisaat, mata air Cigedongan, dan mata air Curug Siliwangi.

Menurut Hidayat et al. (2022), fasilitas menjadi salah satu pertimbangan wisatawan dalam menentukan pilihan. Selama harganya kurang lebih sama, maka semakin baik fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki suatu destinasi wisata, maka semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan, dan semakin besar kemungkinan wisatawan akan terus memilih destinasi wisata tersebut. Fasilitas memiliki kaitan yang erat terhadap kepuasan wisatawan. Apabila fasilitas yang tersedia sesuai atau melebihi dengan harapan wisatawan maka wisatawan akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Selain itu, harga juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi. Menurut Yayuk et al. (2022), harga

merupakan nilai yang ditukarkan konsumen dalam memperoleh atau memiliki suatu produk atau jasa. Dengan artian, jika harga yang terjangkau akan membuat wisatawan tertarik untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk atau jasa.

Beragamnya kemungkinan yang ditawarkan Gunung Puntang baik dari segi sumber daya wisata alam maupun sumber daya wisata budaya atau sejarah, maka Gunung Puntang mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata tersendiri. Wisata minat khusus yang dapat dikembangkan di Gunung Puntang selain wisata petualangan di alam, juga dapat dikembangkan sebagai wisata sejarah. Namun pada kenyataannya potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dan masyarakat belum mengetahui potensi Gunung Puntang sebagai wisata sejarah. Apalagi, hal tersebut juga dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, sehingga Gunung Puntang hanyalah secuil sejarah dan bukan aset sejarah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Keadaan tersebut membuat pengembangan Gunung Puntang sebagai salah satu destinasi wisata belum optimal. Menurut Muljana (2022) selaku pengelola wisata Gunung Puntang menyebutkan, pada akhir tahun 2021 mengalami lonjakan wisatawan sebanyak 575 orang. Sedangkan pada awal tahun 2022, jumlah pengunjung bertambah menjadi 1.091.

Kepuasan wisatawan merupakan indikator kunci keberhasilan sebuah destinasi wisata. Kepuasan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas fasilitas wisata dan harga yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan wisatawan di Gunung Puntang, Kabupaten Bandung. Dengan memahami hubungan antara fasilitas, harga, dan kepuasan wisatawan, pengelola wisata dapat meningkatkan layanan dan daya tarik destinasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk menyediakan rekomendasi bagi pengembangan pariwisata di Gunung Puntang.

Dengan demikian, untuk menunjang kawasan Gunung Puntang yang berpotensi menjadi destinasi wisata yang mampu bersaing dengan destinasi wisata di wilayah lain, belum optimalnya fasilitas yang dapat menarik minat calon wisatawan dan mendorong pengembangan destinasi wisata tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilakukan penelitian mengenai pengaruh fasilitas dan harga

terhadap kepuasan wisatawan di Gunung Puntang Kabupaten Bandung melalui pendekatan secara eksploratif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan Gunung Puntang?
- 2) Bagaimana pengaruh harga terhadap kepuasan wisatawan Gunung Puntang?
- 3) Bagaimana pengaruh fasilitas wisata dan harga secara bersama-sama terhadap kepuasan wisatawan Gunung Puntang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan Gunung Puntang.
- 2) Mengetahui pengaruh harga terhadap kepuasan wisatawan Gunung Puntang.
- 3) Mengetahui pengaruh fasilitas wisata dan harga secara bersama-sama terhadap kepuasan wisatawan Gunung Puntang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis
 - a) Bagi penulis, penelitian yang akan dilakukan ini dapat menambah pengetahuan tentang kepuasan berkunjung yang akan dilakukan saat penelitian.
 - b) Bagi pengelola, penelitian tentang destinasi wisata ini bisa menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi pengelola agar menjadi lebih baik lagi.
 - c) Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i yang akan menyusun penelitian dan bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang sama akan tetapi dengan tema yang baru.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan acuan dan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kepuasan wisatawan di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada Pendahuluan berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka berisi tentang: pariwisata, wisata alam, fasilitas wisata, harga, kepuasan wisatawan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Metodologi Penelitian berisi tentang: desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Pada Temuan Dan Pembahasan berisi tentang: gambaran umum Gunung Puntang, karakteristik responden, dan temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi, Dan Rekomendasi

Pada Bab ini berisi tentang: kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi